

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini didirikan Tahun 1965, beralamat di Jalan Mahligai Kabupaten Banjar. Tanahnya seluas 3600 m² dan tanah tersebut diperoleh dari wakaf berupa hak guna pakai dari masyarakat. Adapun letak batas-batas gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar ini adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mahligai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar cukup lengkap dan semenjak madrasah ini dinegerikan

mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang Kepala Madrasah, Ruang Dewan guru, Ruang Kelas dan Ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Sarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Fasilitas yang ada	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah
3.	Ruang Kelas	12 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Gudang	1 buah
7.	Mushalla	1 buah
8.	WC Guru	2 buah
9.	WC Siswa	4 buah
10.	Halaman / Lapangan Olahraga	1 buah
11.	Tempat Parkir	1 buah

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2012/2013

Dari keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tersebut dapat diketahui bahwa gedung madrasah, ruang dan sarana fisik lainnya ada dan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II ini terdiri dari Kepala Madrasah, 19 orang guru dengan perincian 14 orang Guru Tetap (GT) berstatus PNS dan 3 orang GTT, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 1 orang yang berstatus PNS, dan 1 orang yang berstatus honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Makiyah, S.Ag	Kepala Madrasah	S1 Fak.Tarbiyah 1997
2	Halimah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1995
3	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
4	Sarnih, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2005
5	Rusdiana, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
6	Maslianiwati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
7	Maisyarah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
8	Hunaidi, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2007
9	Abdussattar, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
10	Siti Bulkis, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
11	Ithriyah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1992
12	Masrawati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
13	Halimah, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2003
14	H. Abd. Salim, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2002

15	Rosita, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2002
16	Alfiansyah	TU	MAN 1998
17	H. Khairun, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
18	Ervina Rahim	TU	SMK 2009
19	Raudatul Jannah, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
20	Hery Sapriadi, S.Pd.I	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 2010

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2012/2013

4. Keadaan Siswa-Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Keadaan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 282 orang, terdiri dari 150 orang laki-laki dan 132 orang perempuan. Siswa tersebut tersebar pada 12 Kelas, yaitu Kelas I dua kelas, Kelas II dua kelas, Kelas III dua kelas, Kelas IV dua kelas, Kelas V dua kelas, dan Kelas VI dua kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	26	18	44
2	II	22	21	43
3	III	29	21	50
4	IV	36	36	63
5	V	24	22	46

6	VI	17	18	35
Jumlah		150	132	282

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2012/2013

Hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan pada hasil observasi langsung ke lapangan atau ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagai lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Proses penelitian banyak dikerjakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis. Hal ini dilakukan karena responden yang menjadi sumber utama pencarian data pada penelitian ini (Guru Fiqh) mempunyai jadwal mengajar Fiqh pada hari Senin, Selasa dan Kamis, meskipun pada hari-hari yang lainnya, guru yang bersangkutan juga mengajar, hanya saja bukan pada mata pelajaran Fiqh.

Adapun berkenaan dengan penggalian data penunjang berupa gambaran umum lokasi penelitian dilakukan selain dari hari Senin, Selasa dan Kamis. Hal ini dilakukan agar pada hari-hari yang telah ditentukan tersebut (Senin, Selasa dan Kamis) penelitian dapat lebih terfokus pada penggalian data utama/primer.

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 pada kelas IVA, kemudian pada hari Selasa tanggal 12 Maret pada kelas VA dan hari Kamis tanggal 20 Maret 2013 pada kelas VB.

Proses wawancara terhadap guru Fiqh, langsung dilaksanakan pada saat guru yang bersangkutan keluar dari kelas. Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang berkenaan dengan pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan masih diingat oleh guru yang bersangkutan.

Adapun berkenaan dengan rentang waktu penelitian selain observasi pokok yang telah disebutkan di atas, dilakukan untuk penggalian data penunjang, seperti observasi tentang keadaan sarana dan prasarana madrasah, pencarian dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti data tentang keadaan guru secara keseluruhan, keadaan siswa, keadaan lingkungan sekolah dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, yang disajikan dalam bentuk deskripsi/uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Pemilihan Instrumen Evaluasi

a. Jenis soal tertulis

Pada observasi pertama, yakni pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 pada kelas IVA materi Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, jenis soal tertulis yang dilaksanakan oleh guru adalah 20 butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan 5 butir soal berbentuk essay.

Pada observasi kedua, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2013 pada kelas VA materi Ketentuan Qurban, jenis soal tertulis yang dilaksanakan oleh guru adalah 20 butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan 5 butir soal berbentuk essay.

Pada observasi ketiga, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2013 pada kelas VB materi Ketentuan Qurban, jenis soal tertulis yang dilaksanakan oleh guru adalah 20 butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan 5 butir soal berbentuk essay.

Untuk menambah kevalidan data tentang pemilihan instrumen soal tertulis, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hunaidi, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar. Menurut beliau “*Salah satu sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada siswa adalah dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), jenis pertanyaan yang paling sering digunakan dalam buku LKS Fiqh adalah jenis soal pilihan ganda dan essai¹”*.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Makkiyah (Kepala Madrasah), menurut Ibu Makkiyah “*Setiap siswa di madrasah ini diwajibkan untuk memiliki buku LKS untuk setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Fiqh yang sedang adik teliti saat ini, karena LKS merupakan salah satu instrumen evaluasi yang harus digunakan oleh guru. Meskipun demikian, saya tetap menganjurkan setiap guru untuk menggunakan beberapa instrumen soal selain yang ada pada LKS sebagai tambahan dan*

¹ Wawancara dengan Bapak Hunaidi, S.Pd.I pada hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2013, pada jam 11.30 WITA

pelengkap sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”².

b. Jenis soal lisan

Pada observasi pertama, yakni pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 pada materi Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 3 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan dan 1 pertanyaan dengan tuntutan membedakan.

Adapun mengenai perencanaan dan pemilihan jenis soal lisan ini, menurut Bapak Hunaidi S.Pd.I *“Jenis soal lisan yang saya terapkan memang tidak dipaparkan secara detail pada RPP, pemilihan jenis soal bersifat faktual dan disesuaikan dengan tuntutan materi dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pencapaian. Seperti “siswa mampu membedakan antara ketentuan shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha”, maka salah satu pertanyaan yang saya gunakan adalah: jelaskan perbedaan antara ketentuan shalat Idul Fitri dan ketentuan shalat Idul Adha!”³*

Pada observasi kedua, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 4 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan mendefinisikan.

² Wawancara dengan Ibu Makkiyah, S.Ag pada hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2013, pada jam 12.00 WITA

³Wawancara dengan Bapak Hunaidi, S.Pd.I pada hari Senin, Tanggal 04 Maret 2013, pada jam 11.30 WITA

Pada observasi ketiga, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 4 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan mendefinisikan.

Adapun berkenaan dengan nominal (jumlah) soal Bapak Hunaidi, S.Pd.I menjelaskan *“Jumlah soal tidak penting, yang penting adalah ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, apabila hanya dengan 2 atau 3 soal, seluruh tujuan pembelajaran bisa tercapai, untuk apa kita mempersulit siswa dengan menambah beberapa soal, bisa jadi penambahan jumlah soal yang dipaksakan malah melenceng dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kecuali apabila tujuan pembelajaran telah dituntaskan dengan baik dan waktu mengajar masih panjang, maka guru bisa memperkaya materi dengan beberapa pertanyaan yang memiliki hubungan dengan materi”*⁴

2. Urutan Tuntutan Soal

Pada observasi pertama, yakni pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 pada materi Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, urutan tuntutan soal adalah pemahaman, ingatan, analisa, pemahaman dan terakhir pemahaman.

Pada observasi kedua, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, urutan tuntutan soal adalah pemahaman, pemahaman, ingatan, ingatan dan terakhir juga ingatan.

⁴ *Ibid*, Tanggal 20 Maret 2013, pada jam 11.40 WITA

Pada observasi ketiga, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, urutan tuntutan soal adalah pemahaman, pemahaman, ingatan, ingatan dan terakhir juga ingatan.

Berkenaan dengan urutan tuntutan soal, Bapak Hunaidi, S.Pd.I menjelaskan bahwa *“Tingkat kesulitan soal memang harus dipertimbangkan dalam memberikan soal kepada siswa, akan tetapi kesesuaian soal dengan alur materi juga harus dipertimbangkan dengan baik, seperti pada materi ketentuan qurban, materi yang pertama adalah definisi dari qurban itu sendiri, materi berikutnya adalah dalil tentang ibadah qurban (surah Al-Kautsar) kemudian ketentuan-ketentuan ibadah qurban. Otomatis pertanyaan pertama berkenaan dengan definisi dari ibadah qurban (jelaskan pengertian dari ibadah qurban) dengan tuntutan pemahaman. Kemudian penjelasan tentang makna ayat yang terkandung dalam surah Al-Kautsar yang juga dengan tuntutan pemahaman. Pertanyaan berikutnya adalah berkenaan dengan ketentuan-ketentuan ibadah qurban (Sebutkan beberapa ketentuan dalam ibadah qurban) dengan tuntutan menyebutkan (tuntutan ingatan). Tidak pas rasanya apabila urutan-urutan soal tersebut dibolak-balik hanya untuk menyesuaikan tingkat kesulitan pada soal”*⁵

3. Teknik Pemberian Skor

Pada observasi pertama, yakni pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 pada materi Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, teknik pemberian skor untuk soal tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilaksanakan oleh guru adalah satu soal mendapat skor 1 dan apabila benar semua akan mendapat skor 20. Pemberian

⁵ Wawancara dengan Bapak Hunaidi, S.Pd.I pada hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2013, pada jam 11.45 WITA

nilai akhir siswa digunakan rumus skor siswa dibagi dengan tertinggi dikalikan dengan 100, contoh siswa benar 18 dari 20 soal, jadi $18/20$ adalah 0,9. Kemudian 0,9 dikali dengan 100, maka nilai akhir siswa adalah 90. Adapun untuk soal essay setiap poin diberi skor 20 dan apabila benar semua akan mendapat nilai 100.

Pada observasi kedua, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, teknik pemberian skor untuk soal tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilaksanakan oleh guru adalah satu soal mendapat skor 1 dan apabila benar semua akan mendapat skor 20. Pemberian nilai akhir siswa digunakan rumus skor siswa dibagi dengan tertinggi dikalikan dengan 100, contoh siswa benar 15 dari 20 soal, jadi $15/20$ adalah 0,75. Kemudian 0,75 dikali dengan 100, maka nilai akhir siswa adalah 75. Adapun untuk soal essay setiap poin diberi skor 20 dan apabila benar semua akan mendapat nilai 100.

Pada observasi ketiga, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, teknik pemberian skor untuk soal tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilaksanakan oleh guru adalah satu soal mendapat skor 1 dan apabila benar semua akan mendapat skor 20. Pemberian nilai akhir siswa digunakan rumus skor siswa dibagi dengan tertinggi dikalikan dengan 100, contoh siswa benar 16 dari 20 soal, jadi $16/20$ adalah 0,8. Kemudian 0,8 dikali dengan 100, maka nilai akhir siswa adalah 80. Adapun untuk soal essay setiap poin diberi skor 20 dan apabila benar semua akan mendapat nilai 100.

Sistematika pemberian skor ini dibenarkan oleh Bapak Hunaidi, S.Pd.I. menurut beliau “*Saya rasa sistem penilaian yang saya lakukan sama dengan sistem penilaian yang diterapkan oleh guru-guru lainnya di Madrasah ini, meskipun*

pendapat adik juga ada benarnya, pada soal esai tingkat kesulitan soal berbeda-beda dan harus diberikan skor yang berbeda pada tiap poin soal. Pendapat adik ini akan saya pertimbangkan untuk evaluasi berikutnya”⁶

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Pemilihan Instrumen Evaluasi

a. Jenis soal tertulis

Sesuai dengan deskripsi data di atas, instrument soal yang digunakan tidak variatif, semua jenis soal yang dilaksanakan pada tiga kali observasi serupa, bahkan perintah pada poin soal pilihan ganda dan essay serupa. Perintah pada ketiga soal pilihan ganda sesuai dengan hasil penelitian adalah “berikan tanda silang pada jawaban a, b, c, d atau e dengan baik dan benar” sedangkan pada soal essay perintahnya adalah “jawablah pertanyaan di bawah ini!” dan “jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar” “jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar”. Pembuatan instrumen soal seperti ini memang bukan sebuah kesalahan yang fatal, akan tetapi variasi pada perintah dalam soal perlu diperhatikan untuk menarik minat siswa dan menghindarkan rasa bosan.

⁶ Wawancara dengan Bapak Hunaidi, S.Pd.I pada hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2013, pada jam 11.45 WITA

Untuk soal berbentuk essay, nominal soal dinilai peneliti hanya dikenakan saja agar mudah dalam penilaian, hal ini terbukti dengan skor yang diberikan pada setiap butir soal adalah sama. Pada ketiga latihan saat observasi, seluruh butir soal diberikan skor 20, meskipun tuntunan dan tingkat kesulitan yang ada pada tiap soal berbeda. Pemberian skor seperti ini akan mempersulit guru dalam mengukur pencapaian siswa dan mempersulit guru dalam menganalisa kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru benar-benar merencanakan pembuatan soal dengan baik dengan memperhatikan tingkat kesulitan pada setiap poin soal dan memberikan skor yang berbeda.

b. Jenis soal lisan

Pada observasi pertama, yakni pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 pada materi Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 3 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan dan 1 pertanyaan dengan tuntutan membedakan.

Pada observasi kedua, yakni pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 4 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan mendefinisikan.

Pada observasi ketiga, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2013 pada materi Ketentuan Qurban, jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 4 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan.

2. Urutan Tuntutan Soal

Pada observasi pertama, urutan soal terlihat acak yakni dari pemahaman kembali pada tuntutan ingatan kemudian analisa dan dua pertanyaan terakhir kembali pada ranah ingatan. Meskipun tuntutan soal tidak runtut dari mudah ke sulit, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah sesuai dengan runtutan materi ajar sesuai dengan buku panduan pembelajaran yang ada.

Hampir serupa dengan observasi pertama, urutan tuntutan soal pada observasi kedua dan ketiga juga terlihat acak yakni dari pemahaman, pemahaman, ingatan, ingatan dan terakhir juga ingatan. Tuntutan soal tidak runtut dari mudah ke sulit, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah sesuai dengan runtutan materi ajar sesuai dengan buku panduan pembelajaran yang ada.

3. Teknik Pemberian Skor

Pada observasi pertama, kedua dan ketiga, pemberian skor yang diberikan guru pada soal yang bersifat pilihan ganda adalah sama, yakni semua soal tersebut diberikan skor yang sama yakni 1 soal mendapatkan 1 skor. Adapun pada soal essay, skor yang diberikan juga "*dipukul rata*" yakni 20 untuk satu pertanyaan ketika jumlah soal adalah 5 butir soal dan skor 10 untuk satu pertanyaan ketika jumlah soal adalah 10 butir sehingga skor tertinggi adalah 100.

Untuk pertanyaan dengan model pilihan ganda, penilaian seperti ini dapat ditoleransi karena jenis tuntutan pada pertanyaan sejenis ini adalah ingatan dengan bantuan pilihan sehingga tingkat kesulitan setiap soal adalah serupa. Akan tetapi pada soal essay dengan tuntutan dan tingkat kesulitan yang sangat variatif, maka guru hendaknya memberikan skor sesuai dengan bobot soal dan tingkat kesulitannya

sehingga evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang relevan dan maksimal.